

SKRIPSI
PENDIDIKAN INKLUSIF DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA SDN 20 MATARAM

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Administrasi Publik



Oleh:

LUSIA PRATIKA NIKA

NIM. 218110178

KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
PENDIDIKAN INKLUSIF DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA SDN 20 MATARAM

Oleh :

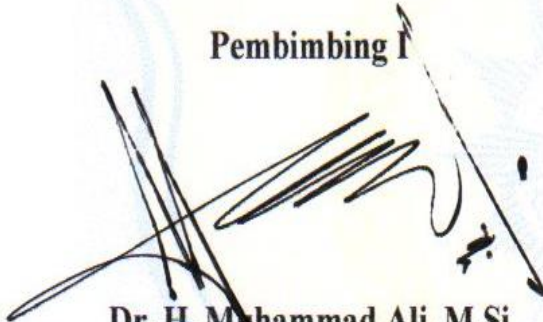
Lusia Prastika Nika
NIM. 218110178

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Menyetujui

Pembimbing

Pembimbing I



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

Pembimbing II



Ramayanto, S.Sos., M.M.
NIDN. 0809096702

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP. M.AP
NIDN. 0822048901

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PENDIDIKAN INKLUSIF DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA SDN 20 MATARAM

Oleh :

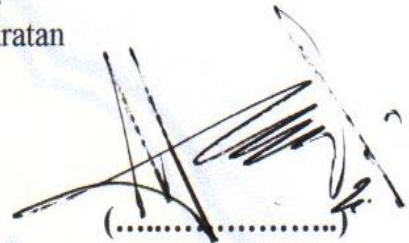
Lusia Prastika Nika
NIM. 218110178

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 03 Februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim penguji,

1. **Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**
NIDN. 0806066801


Ketua



(.....)

2. **Ramaynto, S.Sos., M.M**
NIDN. 0809096702

Anggota I



(.....)

3. **Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN. 0831128310

Anggota II



(.....)

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Dekan,



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : Lusia Prastika Nika

Nim : 218110178

Alamat : Nunungongo, Desa Tengtiba, Kecamatan Aesesa Selatan.

Memang benar skripsi yang berjudul Pendidikan Inklusif di masa Pandemi Covid-19 pada SDN 20 Mataram adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi adalah murni gagasan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan di cantumkan sebagai daftar pustaka. Jika suatu hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan, termaksud siap meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 4 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Lusia Prastika Nika
218110178



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusia Prastika Nika
NIM : 218110178
Tempat/Tgl Lahir : Nunawagogo, 25 Maret 2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 085 330 201902
Email : lusiaprastika@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENDIDIKAN INKLUSIF DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA SDN 20 MATARAM

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 98%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

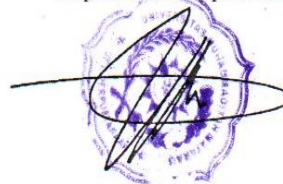
Mataram, 02 Maret 2022

Penulis



Lusia Prastika Nika
NIM. 218110178

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusiq Prastika Nika
NIM : 210110170
Tempat/Tgl Lahir : Numunggo, 25 Maret 2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu politik
No. Hp/Email : 085 330 201982
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENDIDIKAN INKLUSIF DI MASA PANDEMI COVID-19
PADA SDN 20 MATARAM

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 02 Maret2022
Penulis



Lusiq Prastika Nika
NIM. 210110170

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

**Doakanlah Apa yang Engkau Kerjakan Sekarang
Percayalah jika Engkau Melibatkan Tuhan di
Setiap Usahamu, Maka Hal yang Sulit Akan Terasa
Indah.**



UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dari berbagai pihak maka dari itu melalui kesempatan ini izinkan saya menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku rektor universitas Muhammadiyah mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si selaku dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Muhammadiyah mataram
3. Bapak Dedy Iswanto, ST., M. M selaku wakil dekan 1 fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas Muhammadiyah mataram
4. Bapak amin saleh, S. Sos., M. I. Kom selaku wakil dekan 2 fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas Muhammadiyah mataram
5. Bapak Rahmad Hidayat, S. AP,. M. AP selaku ketua program studi administrasi publik.
6. Ayahanda Dr. H. Muhammad Ali, M. Si selaku dosen pembimbing I dan terima kasih atas segala keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini
7. Bapak Ramayanto, M.M selaku dosen pembimbing II dan terima kasih atas segala keiklasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Mama terima kasih untuk dukungan dan doanya, semangat dan doa yang tiada henti diberikan kepada saya sehingga saya bisa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah dan usaha saya dalam

menyelesaikan skripsi ni, terima kasih sudah berjuang dan berkorban untuk saya, semoga Bapak dan Mama selalu diberi kesehatan oleh Tuhan.

9. Untuk Kaka Nensi dan Kak yudit, Kaka Bobby, Kaka Selvi, ka jeko dan Bungsu Eren terima kasih atas segala dukungan dan doanya, tanpa dukungan dari kalian, penulis tidak akan pernah sampai pada titik ini, berkat kalianlah penulis bisa seperti ini.
10. Untuk keluarga besar Kontrakan Gubuk Batu terimakasih sudah menjadi keluarga saya selama di tanah rantau, terimakasih sudah menjadi saksi perjuangan saya, terimakasih sudah menjadi keluarga yang selalu mendengar setiap keluh kesah saya, terimah kasih sudah memberi dukungan terhadap saya baik dukungan moril maupun materil sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
11. Untuk semua teman seperjuangan saya kelas D Administrasi Publik terima kasih atas waktu dan kenangan baiknya teman-teman tanpa kalian saya bukanlah apa- apa, terimakasih telah berjuang Bersama.
12. Dan tak lupa pula terima kasih untu diri saya sendiri atas kerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun harus melewati berbagai tantangan namun masih bisa bangkit untuk wujudkan mimpi.
13. Terima kasih juga untuk angkatan 2018 program studi administrasi publik kebersamaan kita tidak akan terlupakan dan untuk dosen-dosen dan seluruh jajaran akademik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik terima kasih atas bimbingan dan ilmunya.

Mataram, 9 Maret 2022

Lusia Prastika Nika

218110178



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul “Pendidikan Inklusif di masa pandemi Covid-19 pada SDN 20 Mataram” dapat terselesaikan. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dan baik dukungan moril maupun dukungan materil. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram Dr. H. Muhammad Ali M.Si yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP yang telah memberikan ijin penelitian dan selalu memberikan dukungan demi terselesaikannya tugas akhir ini.

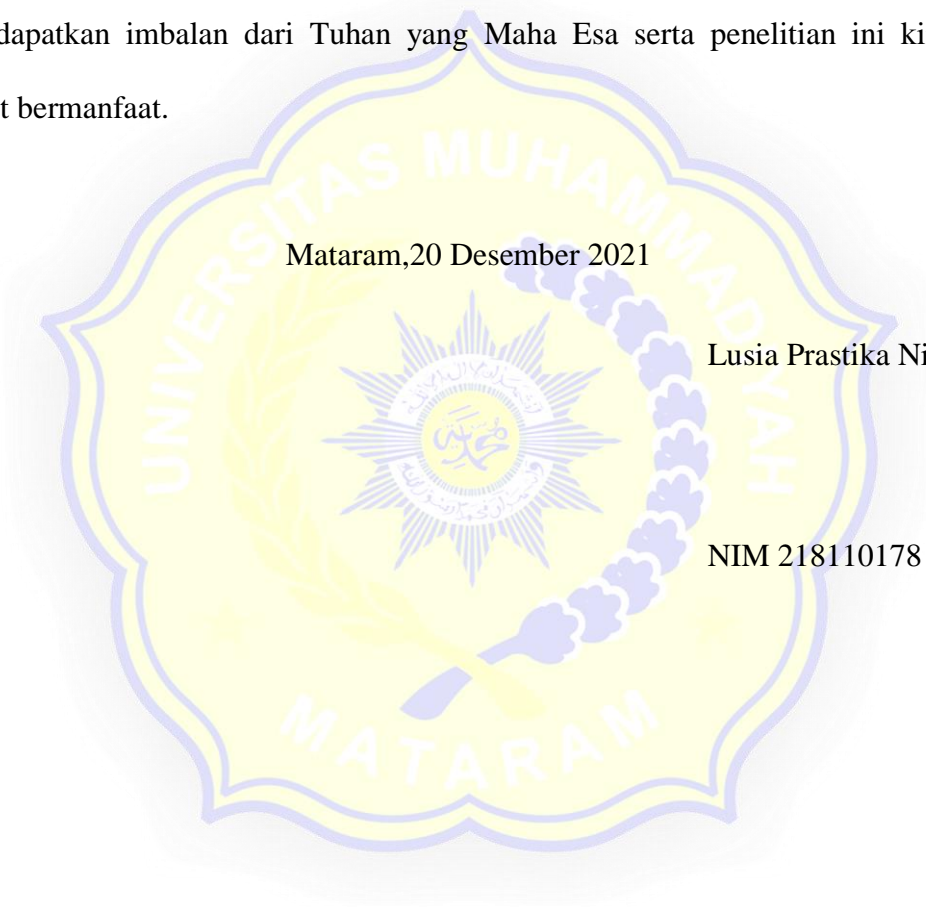
4. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dosen pembimbing utama
5. Bapak Ramayanto, M.M. Selaku Dosen pembimbing pendamping
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Tuhan yang Maha Esa serta penelitian ini kiranya dapat bermanfaat.

Mataram, 20 Desember 2021

Lusia Prastika Nika

NIM 218110178



**PENDIDIKAN INKLUSIF DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA SDN 20 MATARAM**

Lusia Prastika Nika¹, Muhammad Ali², Ramayanto³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

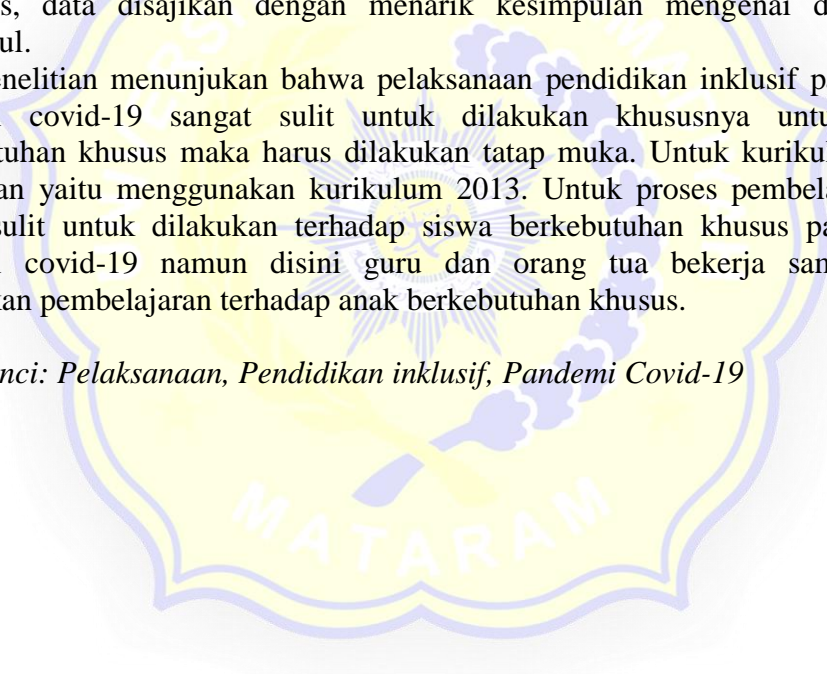
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pendidikan inklusif pada masa pandemi covid-19 di SDN 20 Mataram, (2) kurikulum yang digunakan di SDN 20 Mataram, (3) proses pembelajaran pendidikan inklusif pada masa pandemi covid-19 pada SDN 20 Mataram.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, koordinator inklusif dan orang tua siswa berkebutuhan khusus SDN 20 Mataram. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis, data disajikan dengan menarik kesimpulan mengenai data yang terkumpul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusif pada masa pandemi covid-19 sangat sulit untuk dilakukan khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus maka harus dilakukan tatap muka. Untuk kurikulum yang digunakan yaitu menggunakan kurikulum 2013. Untuk proses pembelajarannya sangat sulit untuk dilakukan terhadap siswa berkebutuhan khusus pada masa pandemi covid-19 namun disini guru dan orang tua bekerja sama untuk melakukan pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pendidikan inklusif, Pandemi Covid-19



**INCLUSIVE EDUCATION IN A PANDEMIC
COVID-19 AT SDN 20 MATARAM**

**Lusia Prastika Nika¹, Muhammad Ali², Ramayanto³
Student¹, First Consultant², Second Consultant³**

**Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the implementation of inclusive education during the covid-19 pandemic at SDN 20 Mataram, (2) the curriculum used at SDN 20 Mataram, (3) the learning process for inclusive education during the covid-19 pandemic at SDN 20 Mataram. The type of study that was done was descriptive qualitative research. The research subjects were principals, instructors, inclusive coordinators, and parents of students with special needs at SDN 20 Mataram. Observation, interview, and documentation approaches were utilized to collect data. The data is then processed, and the results are displayed before the data is collected. The findings revealed that implementing inclusive education during the COVID-19 epidemic was difficult, particularly for kids with specific needs, and that it had to be done in person. The curriculum used was the 2013 curriculum. During the covid-19 pandemic, it isn't easy to provide a learning environment for students with unique needs, but teachers and parents collaborate in teaching children with exceptional needs.

Keywords: Implementation, Inclusive Education, Covid-19 Pandemic

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISONALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 11 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Pendidikan Inklusif.....	11
2.2.1 Pengertian Pendidikan Inklusif.....	11
2.2.2 Sejarah Perkembangan Pendidikan Inklusif.....	14
2.2.3 Tujuam Pendidikan Inklusif.....	15
2.2.4 Implikasi Manajerial Pendidikan Inklusif.....	16
2.2.5 Landasan Pendidikan Inklusif.....	17
2.2.6 Fungsi Pendidikan Inklusif	21

2.2.7 Peran Tenaga Pendidik dalam Implementasi Pendidikan inklusif.....	21
2.3 Pandemi covid-19.....	23
2.3.1 Pengertian Pandemi covid-19	23
2.3.2 dampak Pandemi covid-19 terhadap Pendidikan Inklusif.....	24
2.3.3 Upaya yang dilakukan Terhadap Pendidikan Inklusif pada Masa Pandemi covid-19.....	25
2.4 Kerangka Berpikir.....	27
2.4.1 Definisi Konseptual.....	28
2.4.2 Definisi Operasional.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Sumber Data.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4.1 Observasi	31
3.4.2 Wawancara	31
3.4.3 Dokumentasi	32
3.5 Instrumen Penelitian.....	32
3.6 Analisis Data.....	33
3.6.1 Reduksi Data	33
3.6.2 Penyajian Data	34
3.6.3 Penarikan Kesimpulan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil penelitian	35
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
4.1.2 Identitas Sekolah	36
4.1.3 Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 20 Mataram	36
4.1.4 Struktur Organisasi Sekolah SDN 20 Mataram	39
4.1.5 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	40
4.1.6 Data Siswa Berkebutuhan Khusus	41
4.2 Pembahasan	47

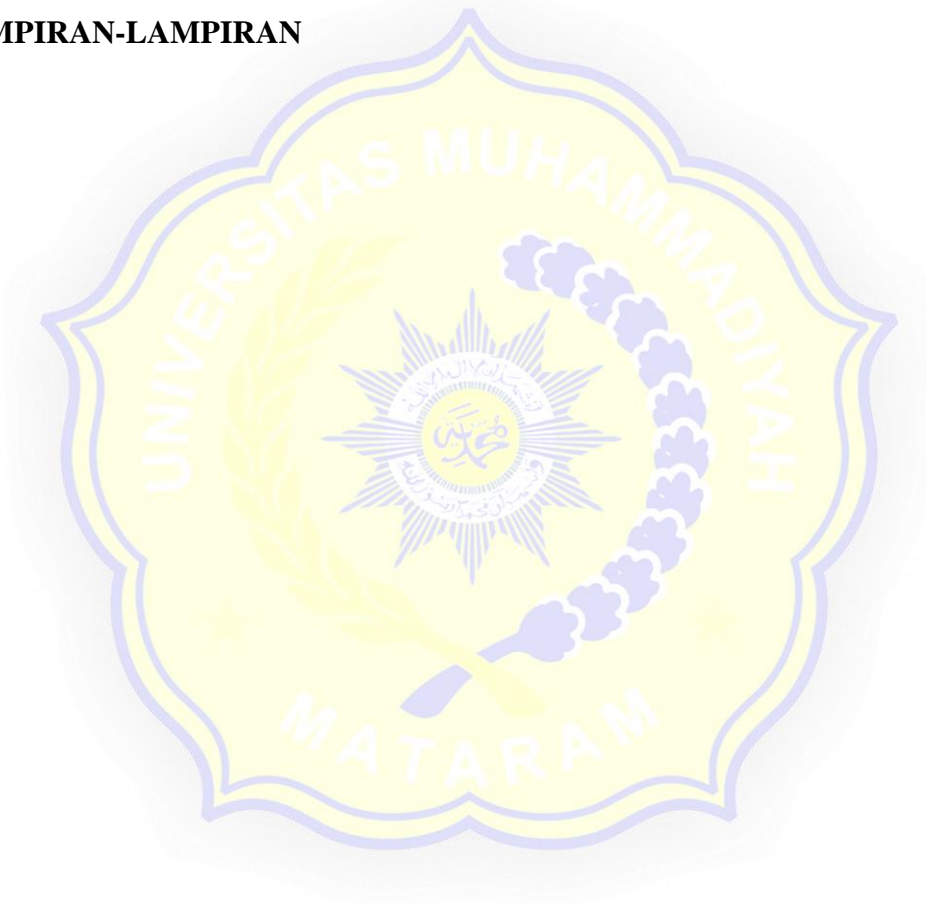
4.2.1 Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Pada Masa Pandemi Covid-19.....	48
4.2.2 Kurikulum yang Digunakan Pada Masa Pandemi covid-19	50
4.2.3 Proses Pembelajaran Pendidikan Inklusif Pada Masa Pandemic Covid-19.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

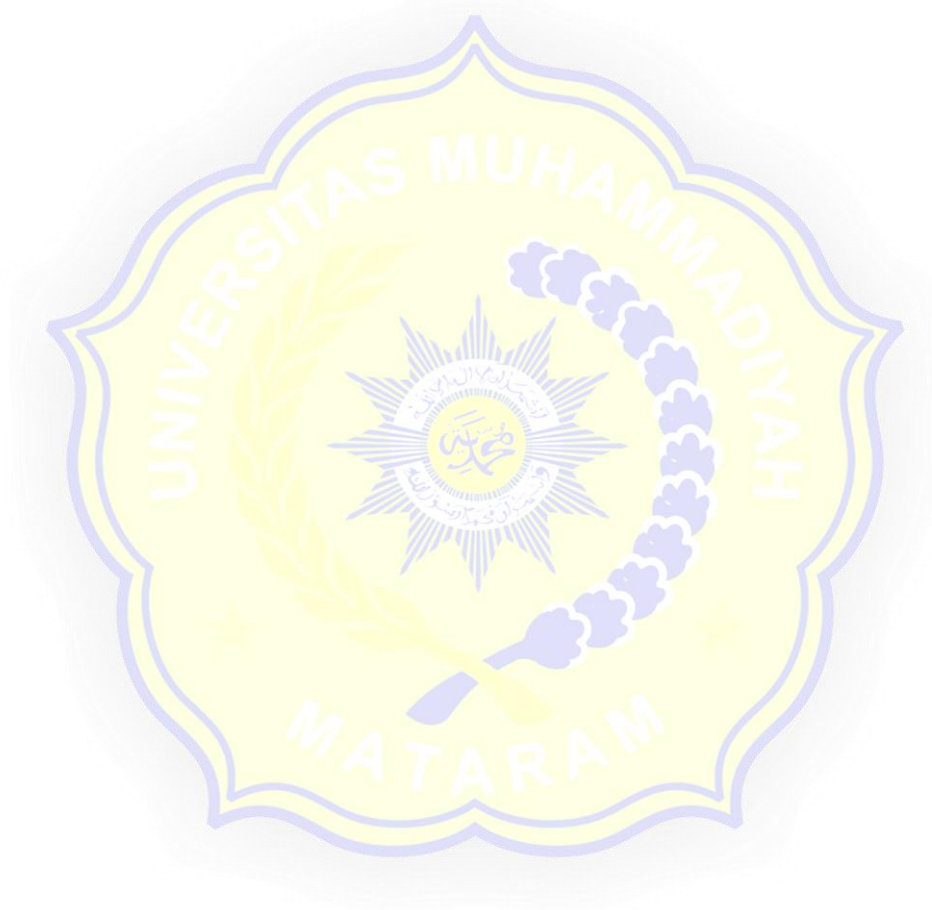


DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Penelitian Terdahulu	9
2.	Identitas Sekolah Dasar Negeri 20 Mataram	39
3.	Data Tenaga Pendidik	43
4.	Data Tenaga Kependidikan	44
5.	Data Jumlah Siswa ABK SDN 20 Mataram Berdasarkan Tingkat Kelas (Kelas 1) Tahun 2021/2022.....	44
6.	Data Jumlah Siswa ABK SDN 20 Mataram Berdasarkan Tingkat Kelas (Kelas 2) Tahun 2021/2022.....	45
7.	Data Jumlah Siswa ABK SDN 20 Mataram Berdasarkan Tingkat Kelas (Kelas 3) Tahun 2021/2022.....	46
8.	Data Jumlah Siswa ABK SDN 20 Mataram Berdasarkan Tingkat Kelas (Kelas 4) Tahun 2021/2022.....	47
9.	Data Jumlah Siswa ABK SDN 20 Mataram Berdasarkan Tingkat Kelas (Kelas 5) Tahun 2021/2022.....	48
10.	Data Jumlah Siswa ABK SDN 20 Mataram Berdasarkan Tingkat Kelas (Kelas 6) Tahun 2021/2022.....	49
11.	Sarana Dan Prasarana SDN 20 Mataram	50

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Struktur Organisasi SDN 20 Mataram	39



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
1.	Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN 20 Mataram	60
2.	Wawancara Bersama Kordinator Inklusif Sdn 20 Mataram	60
3.	Wawancara Dengan Guru SDN 20 Mataram	61
4.	Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Berkebutuhan Khusus SDN 20 Mataram	
5.	Tampak Depan SDN 20 Mataram	62
6.	Suasana Ruang Kelas SDN 20 Mataram	62



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan dan membentuk suatu karakter yang bermoral dan beradab yang mampu mencerdaskan anak bangsa dan mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan berpendidikan dapat mengembangkan potensi pola pikir setiap individu sehingga menjadi manusia yang beriman bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang sama.

Dalam Deklarasi Universal hak-hak asasi manusia (DUHAM), menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh martabat tanpa diskriminasi. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari mengelola pendidikan, semakin tinggi kualitas pendidikan yang ada semakin besar pula kompetensi yang bisa dikembangkan generasi muda untuk berkreasi dan berinovasi dalam bernegara. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kualitas generasi dan dapat mengembangkan bakat bagi siswa siswi.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dimana setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari sisi ekonomi, normal, dan anak berkebutuhan khusus (ABK). Dari latar belakang yang berbeda tersebut pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijakan dalam mengenyam pendidikan formal maupun informal. Keberadaan ABK mendapat perhatian khusus oleh pemerintah karena

kuantitas semakin bertambah dari tahun ke tahun, hal ini berbanding lurus dengan kebutuhan mereka akan pendidikan. Dalam sila kelima Pancasila yaitu: keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, maka dari itu pendidikan disetiap wilayah Indonesia baik pendidikan anak normal maupun anak berkebutuhan khusus dilakukan secara merata.

Dengan hal tersebut keluarlah kebijakan yang mengatur tentang Pendidikan Inklusif, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.70 tahun 2009 pasal 1 tentang “Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa”. Keseriusan Pemerintah dalam memperjuangkan *Education for all* terlihat nyata dengan dikeluarkannya surat edaran dirjen manajemen pendidikan dasar dan menengah kemendiknas No 380/C.C6/MN/2003, tanggal 20 januari 2003 yang berisi setiap kabupaten/kota diwajibkan menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Inklusif di sekurang-kurangnya 4 sekolah terdiri atas SD, SMP, SMA, dan SMK.

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan pendidikan inklusif menjadi suatu pelayanan khusus bagi siswa siswi yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Lingkungan tempat mereka berinteraksi sangat terbatas hanya bisa berkomunikasi dengan orang yang sama sama memiliki kecacatan, sehingga ketika berada di lingkungan luas, mereka tidak mampu berkomunikasi dengan orang normal hal ini disebabkan oleh faktor internal berasal dari ABK itu sendiri, rasa tidak percaya diri dan malu dengan kekurangan yang ada dalam diri, dan faktor eksternal, berasal dari orang normal, yang tidak terbiasa bergaul dengan ABK, merasa canggung, sinis, bahkan yang sering terjadi

adalah tidak menganggap keberadaan ABK/inklusif. Dari masalah ini akhirnya pemerintah mengeluarkan undang-undang No.20 Tahun 2003, khususnya pasal 15 tentang pendidikan khusus bagi ABK yang diselenggarakan secara Inklusif. kebijakan ini diperkuat dengan adanya permendiknas RI No.70 tahun 2009 tentang layanan pendidikan inklusif sistem penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik dengan kelainan untuk mengikuti pembelajaran secara bersama-sama dengan anak normal lainnya. Hal ini bertujuan untuk tidak bersikap diskriminatif pada ABK serta mewujudkan *education for all* (Kustawan,2012:smart,2010).

Di kota Mataram terdapat peraturan walikota mataram No. 6 tahun 2016 tentang perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, pada pasal 13 menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan bagi penyandang disabilitas dilaksanakan melalui sistem pendidikan inklusif. Sistem pendidikan inklusif sebagaimana dimaksud dalam pasal 13 merupakan sistem pendidikan yang memberikan peran kepada semua peserta didik dalam suatu iklim dan proses pembelajaran bersama tanpa membedakan latar belakang sosial, politik, ekonomi, etnik, agama/kepercayaan, golongan, jenis kelamin, kondisi fisik maupun mental, sehingga sekolah merupakan miniatur masyarakat. Tercermin dalam peraturan walikota Mataram No. 6 tahun 2016, Pemerintah kota Mataram serius dalam melaksanakan amanat Undang-undang dalam memberikan hak yang sama terhadap setiap warga negara. Dalam bentuk keseriusan itu, Pemerintah kota dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Mataram sudah menunjuk beberapa sekolah dalam melaksanakan pendidikan inklusif yang dikuatkan dengan surat keputusan

Kepala Dinas Kota Mataram terkait beberapa sekolah dipilih sebagai sekolah penyelenggara pendidikan Inklusif. Sekolah tersebut terdiri dari TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. SDN 20 Mataram merupakan salah satu sekolah dasar di kota Mataram yang ditunjuk sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif seperti yang termuat dalam keputusan kepala dinas kota Mataram.

SDN 20 Mataram memiliki banyak siswa berkebutuhan khusus dengan jumlah 50 orang, dengan jumlah siswa berkebutuhan khusus yang cukup banyak tersebut menyebabkan munculnya masalah. Berdasarkan Observasi awal di SDN 20 Mataram, di masa Pandemi covid-19 baik dari siswa, orangtua, Guru mengalami berbagai kendala dalam melakukan pembelajaran terhadap anak yang berpendidikan khusus, Sebelum pandemi siswa bisa belajar dengan keadaan normal, namun setelah adanya pandemi waktu pembelajarannya kurang, siswa juga belajar menggunakan shif, satu kelas di bagi lagi jadi 2 kelompok belajar, kendala yang dialami guru disini yaitu, pada saat pandemi guru pendamping tidak bisa mengambil anaknya untuk keruang sumber atau ruang khusus untuk melakukan terapi. Kendala orang tua di masa pandemi covid-19 yaitu dikarenakan waktu belajar yang kurang jadi orang tua mengalami kewalahan dalam melakukan extra privat atau terapi anak anak yang berkebutuhan khusus.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari uraian yang dijelaskan pada latar belakang dirumuskan permasalahan agar penelitiannya lebih terarah dan terfokus

1. Bagaimana Pelaksanaan pendidikan inklusif pada masa pandemi Covid-19 di SDN 20 Mataram ?

2. Bagaimana kurikulum yang diterapkan pada pendidikan inklusif di SDN 20 Mataram pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana proses pembelajaran pada pendidikan inklusif di SDN 20 Mataram pada masa pandemi Covid-19?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan pendidikan inklusif pada masa pandemi Covid-19 di SDN 20 Mataram.
2. Untuk mendeskripsikan kurikulum yang diterapkan pada pendidikan inklusif di SDN 20 Mataram pada masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada pendidikan inklusif di SDN 20 Mataram pada masa pandemi Covid-19.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai konsep dan prinsip Pelaksanaan pendidikan Inklusif pada masa Covid-19.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru kelas

Hasil penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai salah satu sarana memahami konsep pendidikan inklusif dan dapat lebih memahami karakter pada

masing-masing peserta didik,serta memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran yang fungsional bagi siswanya.

b. Bagi kepala sekolah

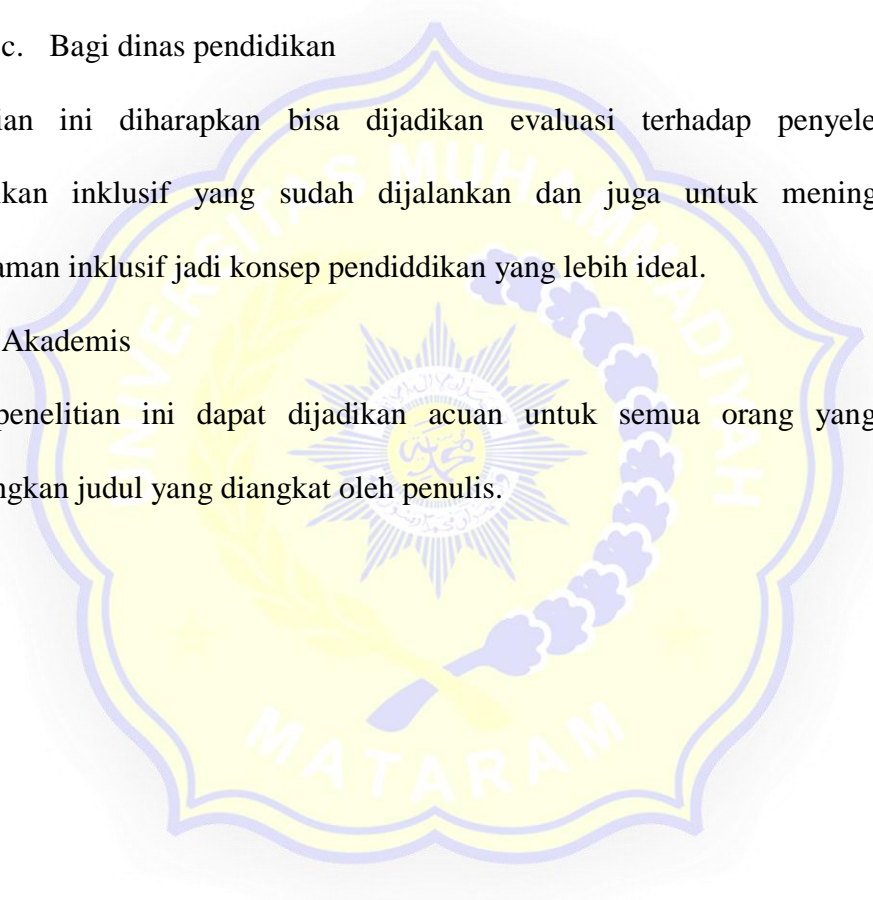
Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian tentang pendidikan inklusif. Penelitian ini juga dapat digunakan dalam menetapkan kebijakan dalam memberikan pelayanan pendidikan inklusif.

c. Bagi dinas pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan evaluasi terhadap penyelenggara pendidikan inklusif yang sudah dijalankan dan juga untuk meningkatkan pemahaman inklusif jadi konsep pendiddikan yang lebih ideal.

3. Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk semua orang yang ingin kembangkan judul yang diangkat oleh penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Melihat pentingnya keberadaan kebijakan pendidikan inklusif untuk diselenggarakan di setiap daerah, menuntut perlunya studi yang mengkaji bagaimana pendidikan inklusif tersebut diselenggarakan. Studi yang dilakukan tentunya untuk mengetahui sejauh mana kesiapan para stakeholder yang bersangkutan, bagaimana kebijakan direalisasikan, kekurangan dari setiap kebijakan, dampak yang dihasilkan dari kebijakan, serta hal penting lainnya yang menyangkut penyelenggaraan kebijakan.

Kajian terkait kebijakan pendidikan inklusif tentunya bukanlah pertama kali yang dilakukan di Indonesia. Telah banyak penelitian terdahulu yang menyajikan tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif di suatu daerah. Di Indonesia kajian-kajian terkait pendidikan inklusif yang banyak dilakukan berkisar pada satu obyek penelitian saja. Sedangkan di beberapa negara maju yang telah lebih dahulu mendeklarasikan diri sebagai negara pro *inclusive class*, kajian yang dilakukan terkait pendidikan inklusif sudah masuk pada ranah permasalahan yang lebih kompleks. Adapun berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di beberapa daerah, baik ditaraf internasional maupun nasional.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu Terkait Pendidikan Inklusif

Judul Penelitian Pengarang/Tahun	Isi Penelitian	Metode Penelitian	Relevansi/Perbedaan Penelitian
Pendidikan inklusif untuk siswa dengan disabilitas insiden rendah di Taiwan, dimana kita berada, apa yang telah kita pelajari Chen, Pei-Yu dan Chun-Yu Chiu (2015)	Kajian yang dilakukan di Taiwan ini melihat berapa jauh penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah reguler serta prosentase siswa berkebutuhan khusus yang masuk di dalamnya dari tahun ke tahun. Penelitian yang dilakukan juga melihat seperti apa kurikulum yang digunakan dan partisipasi sekolah-sekolah umum melakukan kegiatan belajar mengajarnya.	Metode Deskriptif Kualitatif	Penelitian yang akan dilakukan hampir sama yakni melihat bagaimana penyelenggaraan pendidikan inklusif di suatu wilayah. Hanya saja pada penelitian ini melihat pada satu lingkup
Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Layanan Pendidikan Inklusif di Kabupaten Sidoarjo Sulistiyadi, Hery Kurnia (2014)	Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Sidoarjo ini lebih fokus pada pelayanan yang diberikan sekolah-sekolah reguler secara umum dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Juga mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi	Studi Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian yang akan penulis lakukan juga ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan inklusif.
Analisis	Penelitian ini	Studi Deskriptif	Pada penelitian yang

Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Di Provinsi DKI Jakarta Fuadi, Kamal (2011)	melihat sejauh mana peran dari Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dalam menyelenggarakan kebijakan pendidikan inklusif, dan sumbangsuhnya yang telah dilakukan di sekolah-sekolah penyelenggara.	Kualitatif	akan dilakukan penulis, penulis menjadikan Dinas Pendidikan hanya sebagai data sekunder sebagai pihak yang bertanggungjawab atas kebijakan.
Pelaksanaan program pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus di SDN 20 Mataram. Nikmah Rahmati, Aisa dkk (2020)	Penelitian yang dilakukan ini lebih melihat bagaimana implementasi dari pendidikan inklusif di SDN 20 Mataram	Kualitatif	Pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu lebih ke pelaksanaannya ,baik dari proses pembelajaran maupun kurikulum yang digunakan pada masa pandemi covid-19.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini adalah perbedaan pada tujuan penelitian, dimana penelitian lebih mengkaji tentang pendidikan inklusif pada masa pandemi Covid-19 di SDN 20 Mataram. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan inklusif pada masa pandemi Covid-19 di SDN 20 Mataram, proses pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama mengkaji tentang pendidikan inklusif, akan tetapi dalam penelitian ini mengkaji tentang pendidikan inklusif pada masa pandemi Covid-19.

2.2 Pendidikan Inklusif

2.2.1 Pengertian Pendidikan Inklusif

Istilah pendidikan inklusif adalah kata atau istilah yang ditemukan oleh UNESCO berasal dari kata Education for All yang artinya pendidikan yang ramah terhadap semua, dengan pendidikan yang menjangkau semua orang tanpa terkecuali. Mereka memperoleh hak dan kesempatan yang sama dalam memperoleh manfaat yang maksimal dari pendidikan. Hak dan kesempatan itu tidak dibedakan oleh keragaman karakteristik individu secara fisik, mental, sosial, emosional, dan bahkan status sosial ekonomi. Dalam titik ini tampak bahwa konsep pendidikan inklusif sejalan dengan filosofi pendidikan nasional Indonesia yang tidak membatasi akses peserta didik hanya karena perbedaan kondisi awal dan latar belakangnya. Inklusifpun bukan hanya bagi mereka yang berkelainan atau luar biasa melainkan berlaku untuk semua anak.

Maka dari itu yang dimaksud dengan pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya (Sapon Shevin dalam O'Neil 1994). Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Untuk itu proses identifikasi dan asesmen yang akurat perlu dilakukan oleh tenaga yang terlatih dan atau profesional di bidangnya untuk dapat menyusun program pendidikan yang sesuai dan objektif.

Pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan terbuka, mengakomodasi juga memberikan kesempatan pada peserta didik yang memiliki kelainan dan membutuhkan pendidikan layanan khusus untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan kelas yang sama tanpa ada diskriminatif.

Menurut Peraturan menteri pendidikan Nasional RI No. 70 tahun 2009 menyebutkan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Pengertian yang lain menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 32 Tahun 2008 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi Guru disebutkan bahwa pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk belajar bersama-sama dengan peserta didik lain pada satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan kejuruan dengan cara menyediakan sarana dan prasarana, pendidik, tenaga kependidikan dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Pengertian pendidikan inklusif dari para ahli :

1. Menurut Garinda (2015), pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang

memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik di sekolah umum.

2. Menurut Ilahi (2016), pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama dengan teman seusianya. Melalui pendidikan inklusif, anak berkelainan dididik bersama anak-anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Dan dalam pendidikan inklusif semua anak memiliki hak dan kesempatan belajar yang sama dengan siswa reguler.
3. Menurut Sumiyati (2011), pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang terbuka dengan mengakomodasi semua peserta didik yang membutuhkan pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus dan peserta didik lainnya tanpa diskriminatif dengan cara belajar bersama.
4. Menurut Effendi (2008), pendidikan inklusif adalah penempatan anak berkelainan ringan, sedang dan berat secara penuh di kelas reguler. Hal ini menunjukkan bahwa kelas reguler merupakan tempat belajar yang relevan dan terbuka bagi anak berkelainan, apapun kelainannya dan bagaimanapun gradasinya.

2.2.2 Sejarah Perkembangan Pendidikan Inklusif.

Sejarah pembangunan inklusif di dunia pertama kali digagas dan dimulai dari negara-negara Skandinavia (Denmark, Norwegia, Swedia). Di Amerika Serikat pada tahun 1960-an, Presiden Kennedy memindahkan pakar Pendidikan Khusus

ke Skandinavia untuk mempelajari mainstreaming dan Least restriktif terrain, yang ternyata cocok diterapkan di Amerika Serikat. Selanjutnya di Inggris inEd.Act. Tahun 1991 mulai diperkenalkan konsepsi pendidikan inklusi yang ditandai dengan pergeseran model pendidikan anak berkebutuhan khusus dari segregatif menjadi integratif.

Tuntutan akan pendidikan inklusi di dunia semakin nyata, terutama sejak diadakannya konvensi dunia tentang hak-hak anak pada tahun 1989 dan konferensi dunia pendidikan tahun 1991 di Bangkok yang dituangkan dalam protes 'Pendidikan untuk Semua'. pernyataan ini mengikat semua anggota konferensi sehingga semua anak tanpa kecuali (termasuk anak berkebutuhan khusus) menerima layanan pendidikan yang dapat diterima.

Sebagai tindak lanjut dari protes Bangkok, pada tahun 1994 diadakan konvensi pendidikan di Salamanca Spanyol yang mencetuskan perlunya pendidikan inklusif yang selanjutnya dikenal dengan “pernyataan Salamanca tentang pendidikan inklusif”. Sejalan dengan tren tuntutan perkembangan dunia terhadap pendidikan inklusif, Indonesia pada tahun 2004 mengadakan konvensi publik dengan menghasilkan Deklarasi Bandung dengan komitmen Indonesia terhadap pendidikan inklusif. Untuk memperjuangkan hak-hak anak berkesulitan belajar, pada tahun 2005 diadakan dewan transnasional di Bukittinggi dengan mengeluarkan Rekomendasi Bukittinggi yang antara lain menekankan perlunya terus mengembangkan program pendidikan inklusif sebagai cara untuk memastikan bahwa semua anak menerima pendidikan dan perawatan yang berkualitas. dan layak. Berpijak pada perkembangan literal pendidikan inklusi

dunia, Pemerintah Republik Indonesia sejak awal tahun 2000 telah mengembangkan program pendidikan inklusi. Program ini merupakan kelanjutan dari program pendidikan yang terjalin yang sebenarnya diluncurkan di Indonesia pada tahun 1980-an, namun juga kurang berkembang, dan baru mulai tahun 2000 muncul kembali mengikuti trend dunia, dengan menggunakan konsepsi pendidikan inklusif.

2.2.3 Tujuan Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif di indonesia diselenggarakan dengan tujuan.

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.
2. Membantu mempercepat program wajib belajar pendidikan dasar.
3. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah dengan menekan angka tinggal kelas dan putus sekolah.
4. Menciptakan amanat Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat 2 yang berbunyi setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. UU no 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 5 ayat 1 yang berbunyi setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. “UU No 23/2002 tentang perlindungan Anak, khususnya pasal 51 yang berbunyi anak yang menyandang cacat fisik dan atau mental diberikan kesempatan yang

sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa.

2.2.4 Implikasi Manajerial Pendidikan Inklusif

Sekolah umum/reguler yang menerapkan program pendidikan inklusif akan berimplikasi secara manajerial di sekolah tersebut. Di antaranya adalah:

- a. Sekolah reguler menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan.
- b. Sekolah reguler harus siap mengelola kelas yang heterogen dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang bersifat individual.
- c. Guru di kelas umum/reguler harus menerapkan pembelajaran yang interaktif.
- d. Guru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dituntut melibatkan orang tua secara bermakna dalam proses pendidikan

2.2.5 Landasan Pendidikan Inklusif

1. Landasan Filosofis

Secara filosofis, Penyelenggara pendidikan inklusif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bangsa Indonesia adalah negara dengan budaya yang lambang negaranya adalah burung garuda Garuda yang berarti "Bhinneka Tunggal Ika". Keanekaragaman suku, adat istiadat, kepercayaan, tradisi dan budaya merupakan kekayaan suatu bangsa yang menjaga kesatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pandangan agama khususnya Islam yang ditekankan antara lain bahwa: (1) manusia dilahirkan dalam keadaan suci, (2) kemuliaan di hadapan Tuhan bukan fisik. substansi melainkan demi Tuhan, (3) Tuhan tidak akan merubah nasib seorang manusia kecuali manusia itu sendiri, (4) manusia dibuat berbeda, berbeda karena adanya hubungan (inklusif) satu sama lain.
3. Visi Universal Hak Asasi Manusia menegaskan bahwa tiap manusia berhak atas penghidupan yang baik, hak atas pendidikan, hak atas kesehatan dan hak untuk bekerja.

2. Landasan Yuridis

- a. UUD 1945 (Amandemen) Pasal 31 : (1) menetapkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan. Ayat (2) setiap warga negara wajib mengenyam pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- b. UU No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 48 Pemerintah wajib melaksanakan pendidikan dasar minimal 9 tahun terhadap semua anak, Pasal 49 Negara, Pemerintah, Keluarga, dan orang tua memiliki tanggungjawab untuk memberikan kesempatan Pendidikan seluas-luasnya kepada anak-anak.
- c. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat (1) Semua warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Ayat (2) Warga negara yang cacat fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh

pendidikan khusus. Ayat (3) Warga negara di daerah terpencil atau tertinggal serta masyarakat hukum adat di daerah terpencil berhak atas layanan pendidikan khusus. Ayat (4) Warga negara dengan kecerdasan dan bakat luar biasa berhak atas pendidikan khusus. Pasal 11 ayat (1) dan (2) Pemerintah negara bagian dan daerah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan dan fasilitas serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara, tanpa didiskriminasi. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memastikan ketersediaan dana untuk membuat pendidikan tersedia bagi semua warga negara antara usia tujuh dan lima belas tahun. Pasal 12 ayat (1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak atas pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan bakatnya. (1) Setiap peserta didik berhak untuk pindah ke program pendidikan pada program studi dan pendidikan yang sederajat. (1e) Pasal 32 ayat (1) Pendidikan luar biasa adalah pendidikan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajar karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan peserta didik tersebut memiliki potensi dan bakat intelektual khusus. Ayat (2) Pendidikan luar biasa adalah pendidikan bagi peserta didik dari daerah terpencil, daerah tertinggal, masyarakat adat di daerah terpencil, dan atau menghadapi bencana alam atau sosial, masyarakat, dan kesulitan ekonomi. Dalam penjelasan pasal 15 ayat terakhir dijelaskan bahwa pendidikan luar

biasa adalah penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang dilaksanakan secara keseluruhan atau dalam bentuk satuan pendidikan. pendidikan khusus di tingkat dasar dan menengah pertama. Pasal 45 ayat (1) Setiap lembaga pendidikan formal dan nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi jasmani mental dan rohaniannya. kesejahteraan intelektual sosial emosional dan psikologis siswa.

d. Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 2 Ayat (1) Standar nasional pendidikan lingkungan hidup meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan pengajaran, standar prasarana, standar pengelolaan, standar keuangan, dan standar evaluasi pendidikan. Dalam PP No. 19/2005 juga dijelaskan bahwa satuan pendidikan khusus meliputi SDLB, SMPLB dan SMALB.

e. Surat Edaran Dirjen Dikdasmen Depdiknas No 380/C.C6/MNB/2003 tanggal 20 januari 2003 perihal pendidikan inklusif. Melaksanakan dan meningkatkan di setiap kabupaten / kota sekurang-kurangnya 4 sekolah yang terdiri dari : SD, SMP, SMA, dan SMK.

- f. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara barat No. 2 Tahun 2016 tentang penyelenggaraan Pendidikan Inklusif
- g. Peraturan walikota Mataram No. 6 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas.

3. Landasan Empiris

- a. Bukittinggi (2005) merekomendasikan, bahwa pendidikan inklusif dan ramah anak harus dilihat sebagai:

- Pendekatan perbaikan sekolah secara menyeluruh akan memastikan bahwa strategi nasional untuk semua benar-benar untuk semua orang.
- Suatu cara untuk memastikan bahwa semua anak menerima pengasuhan dan pendidikan yang berkualitas di masyarakat tempat mereka tinggal melalui pengembangan anak usia dini, pendidikan anak usia dini dan pendidikan menengah terutama anak-anak yang tidak memiliki kesempatan untuk belajar. di sekolah umum atau tetap rentan terhadap marginalisasi dan pengucilan.
- Berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang menghargai dan menghormati perbedaan individu semua warga negara.

2.2.6 Fungsi Pendidikan Inklusif

Zenal Alimin, (Dedy Kustawan & Yani Meimulyani, 2013: 20) menjelaskan disiplin ilmu fungsi pendidikan khusus dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Fungsi Preventif

Lewat pendidikan Inklusif guru membuat upaya untuk mencegah agar tidak ditemukan hambatan-hambatan yang lainnya terhadap anak berkebutuhan khusus.

b. Fungsi Intervensi

Pendidikan inklusif menangani anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya.

c. Fungsi kompensasi

Pendidikan inklusif bantu anak berkebutuhan khusus untuk mengatasi kekurangan yang ada dalam dirinya dan digantikan dengan fungsi lain.

2.2.7. Peran Tenaga Pendidik dalam Implementasi Pendidikan Inklusif

1. Peran kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pengurus dan pimpinan yang paling penting di sekolah. Beberapa sifat utama kepala sekolah yang mempermudah keberhasilan sekolah dan kelas inklusif yang telah di teliti adalah (Muhammad Takdir Ilahi 2013)

- a) Kepala sekolah mengambil posisi yang jelas dalam mendukung proses penerapannya yang merupakan kepercayaan dan nilai-nilai inklusif siswa-siswa penyandang disabilitas.
- b) Kepala sekolah memiliki pandangan, proaktif dan menunjukkan komitmen bagi nilai-nilai tersebut.
- c) Penghargaan yang jelas dari kepala sekolah kepada guru dan siswa-siswa.
- d) Kepala sekolah adalah komunikator yang baik.

- e) Kepala sekolah menyiapkan guru-guru dengan waktu persiapan dan perencanaan yang memadai.
- f) Kepala sekolah mendorong keterlibatan orang tua.

2. Peran Guru

Sebagai Guru di sekolah Inklusif sikap merupakan hal yang penting untuk menunjang kinerja guru. Sikap menerima guru terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif dapat membantu anak yang berkebutuhan khusus untuk memperoleh haknya dalam pendidikan sesuai kebutuhannya. Seperti yang dijelaskan oleh (Muhammad Takdir Ilahi, 2013:18) bahwa guru harus memiliki komitmen pada peserta didik pada proses pembelajarannya, guru harus memahami teknik evaluasi mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa untuk menentukan teknik evaluasi yang sesuai dengan kemampuan siswa, sebagai guru juga harus memberikan motivasi agar peserta didik merasa percaya diri dengan kemampuan siswa, sebagai guru juga bisa memberikan motivasi supaya peserta didik merasa percaya diri atas kemampuan yang dipunya.

Menurut Dedy Kustawan, (2012:11) guru di sekolah inklusif bisa lebih terbuka pada perbedaan peserta didik, bisa mendidik peserta didik yang beragam, bisa terbiasa dalam mengatasi tantangan pelajaran agar siswa mendapatkan prestasi yang tinggi.

Berdasar hal tersebut bahwa sikap guru yang ditunjukkan sebagai guru di sekolah inklusif harus memiliki komitmen dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar selalu percaya diri kemampuan yang dimilikinya, mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam belajar.

2.3 Pandemi Covid-19

2.3.1 Pengertian Pandemi covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan peristiwa menyebar Penyakit korona virus 2019 (*Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia pada semua Negara. Penyakit disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Penyakit Covid-19 pertama kali ada pada Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, yang ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, terdapat 53.281.350 orang kasus sudah dilapo lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, akibatnya lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 sembuh.

Virus SARS-CoV-2 menyebar melalui percikan pernapasan yang didapat selama batuk. Percikan ini dapat dari bersin dan bernapas normal. Selain itu, virus bisa tersebar akibat sentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit ini cenderung ada pada yang memiliki gejala, walaupun penyebaran terjadi sebelum gejala muncul. Munculnya gejala biasanya berkisar lima hari, tetapi juga berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala pada umumnya demam, batuk, dan sesak napas. Pengobatan yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Pencegahan yang dilakukan yaitu mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk yang sudah terinfeksi. Bentuk pencegahan corona dengan membatasi perjalanan, karantina, , penundaan dan pembatalan

acara, serta penutupan fasilitas. Pandemi ini sudah menyebabkan gangguan ekonomi secara umum

2.3.2 Dampak Pandemi covid-19 Terhadap Pendidikan Inklusif

Munculnya covid-19 menjadi kekhawatiran luar biasa terhadap tiap-tiap orang, baik dari bidang ekonomi sosial maupun pendidikan itu sendiri, dalam pendidikan covid-19 menjadi penghalang dalam melakukan extra pembelajaran, khususnya dalam pendidikan inklusif yang dimana banyak siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan pembelajaran yang lebih inti dan terfokus untuk extra terapi, namun dengan adanya pandemi ini dengan waktu belajar yang sangat sedikit, Kendala dalam pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus perlu diselesaikan secara tuntas, tentunya ini merupakan pekerjaan bersama yang harus dilakukan oleh semua pihak khususnya di satuan pendidikan. Sangat penting untuk menghasilkan pemahaman tentang pemenuhan hak atas pendidikan bagi anak penyandang disabilitas di wilayah satuan pendidikan dan hak atas perlindungan di wilayah tempat tinggalnya. Yang dimana walaupun dengan keadaan pandemi tetapi guru-guru dan pendamping anak berkebutuhan khusus tetap memberikan hak dan pemenuhan pendidikan untuk anak berpendidikan khusus.

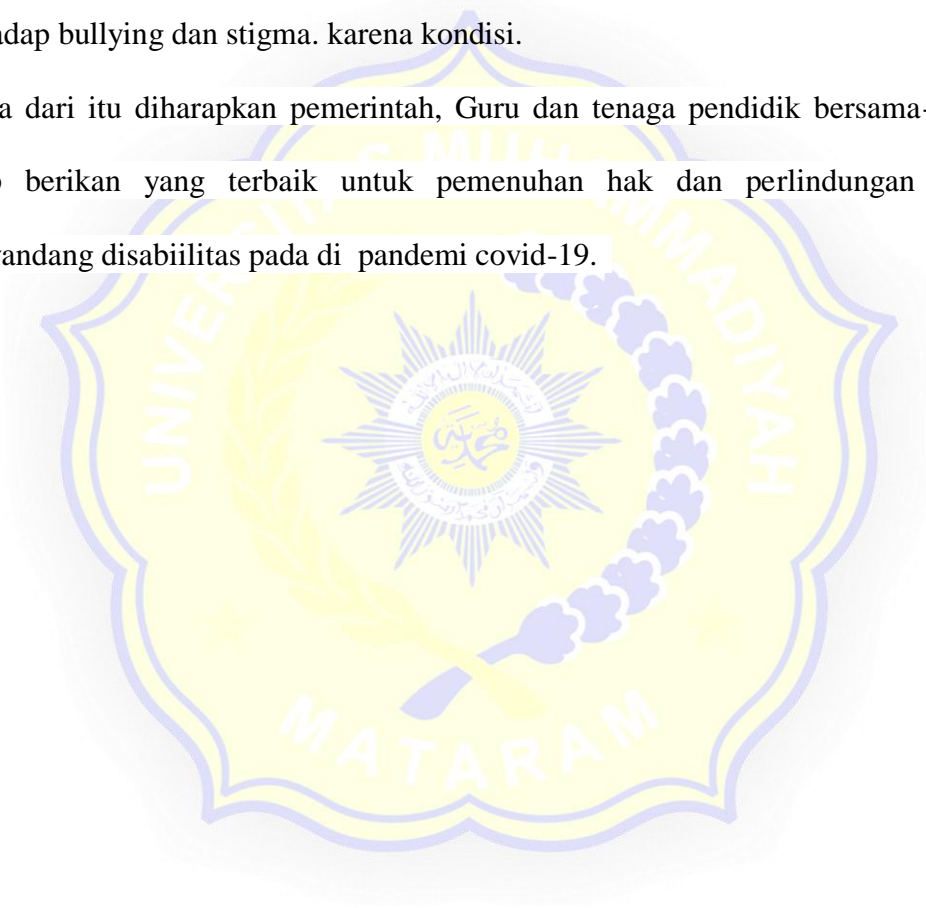
2.3.3 Upaya yang dilakukan Terhadap Pendidikan Inklusif pada Masa Pandemi covid-19

Terkait upaya perlindungan anak berkebutuhan khusus melalui Sekolah Ramah Anak dan Kabupaten/Kota Layak Anak sudah memasukkan tujuan pemenuhan hak dan perlindungan anak penyandang disabilitas dalam tujuan ke-empat yakni, jaminan kualitas satuan pendidikan formal, non-formal, dan informal yang bisa

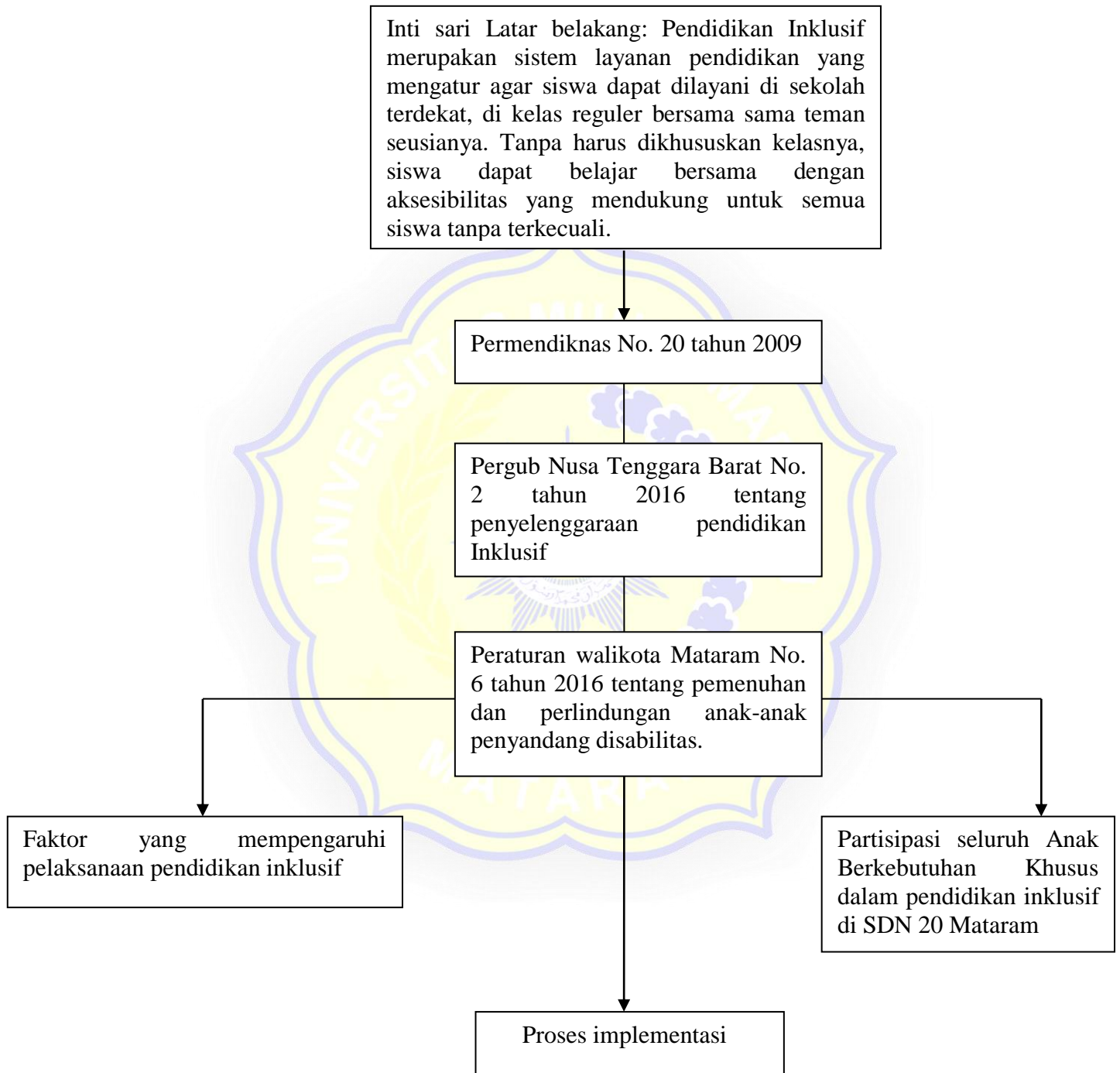
memberikan pemenuhan hak dan perlindungan khusus terhadap semua anak tanpa terkecuali termasuk anak penyandang disabilitas.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi masih menemui kendala yang meliputi aksesibilitas, mulai dari guru khusus yang menangani anak berkebutuhan khusus yang masih kurang memadai dari segi jumlah, kemudian sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta rentan terhadap bullying dan stigma. karena kondisi.

Maka dari itu diharapkan pemerintah, Guru dan tenaga pendidik bersama-sama tetap berikan yang terbaik untuk pemenuhan hak dan perlindungan anak penyandang disabilitas pada di pandemi covid-19.



2.4 Kerangka Berpikir



2.4.1 Definisi Konseptual

Uraian konseptual merupakan batasan pada variabel masalah yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam eksplorasi untuk memudahkan dalam mengoperasionalkan eksplorasi ketika melakukan eksplorasi di lapangan. Selain itu, deskripsi abstrak adalah deskripsi yang masih berupa konsepsi dan maknanya masih benar-benar abstrak, meskipun masih dapat dipahami secara intuitif.

2.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberi kita informasi tentang bagaimana mengukur variabel. Definisi aktif merupakan informasi ilmiah yang sangat berguna bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sejenis. Selain itu definisi aktivitas merupakan indikator bagaimana suatu variabel diukur atau definisi operasional suatu penelitian dapat dilihat sehingga seorang peneliti harus mampu menemukan suatu variabel yang akan diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data, tulisan dan tingkah laku yang didapat dari apa yang diamati. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang apa yang diteliti dan menjadi pokok permasalahan (Hadari Nawawi, 2012:203).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha melukiskan keadaan obyek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan, melukiskan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 20 Mataram. Kecamatan selaparang, kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan alamat Jl. Pariwisata No. 24 Monjok Timur. Tempat ini dipilih dengan pertimbangan SDN 20 Mataram yaitu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1-2 bulan. Bentuk kegiatan dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi di SDN 20 Mataram

3.3. Sumber Data

a. Informan

Sugiyono, (2010), Informan penelitian merupakan narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham dengan objek penelitian dan mampu memberikan penjabaran terhadap topik penelitian yang disingkat.

Untuk mendeskripsikan tentang pendidikan inklusif , maka proses penentuan informan terdiri atas:

1. Kepala sekolah SDN 20 Mataram.
2. Guru SDN 20 Mataram.
3. Orang tua siswa berkebutuhan khusus SDN 20 Mataram.
4. Koordinator Inklusif SDN 20 Mataram

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pelengkap untuk memenuhi informasi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dokumentasi di penelitian ini dibuat agar dapat memberi gambaran terkait pendidikan inklusif pada SDN 20 Mataram. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto-foto yang menggambarkan tentang kondisi sekolah inklusif SDN 20 Mataram.

c. Peristiwa

Informasi yang didapatkan dengan cara melakukan observasi atau pengamatan terhadap SDN 20 Mataram berkaitan dengan pendidikan inklusif di masa pandemi Covid-19. Dari sini peneliti menggali dan mengetahui secara langsung tentang pendidikan inklusif pada SDN 20 Mataram.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan langkah yang paling strategis untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang didapatkan haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa pengumpulan data bisa didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa-peristiwa, kondisi yang berlangsung terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan dan mencatat langsung permasalahan di tempat tersebut. Informasi-informasi yang didapatkan biasanya berasal dari pengamatan diskusi oleh peneliti dengan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif untuk mengetahui gejala-gejala yang ada. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasar data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, (Sugiyono: 2014).

3.4.2 Wawancara

Wawancara dapat digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui permasalahan responden secara mendalam (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini akan mewawancarai Kepala sekolah SDN 20 Mataram, Koordinator

Inklusif SDN 20 Mataram, guru SDN 20 Mataram, dan orang tua siswa berkebutuhan khusus di SDN 20 Mataram.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2014). Dokumentasi bisa bentuk tulisan, gambar-gambar dan karya-karya menumental. Pada saat melakukan penelitian berlangsung di lapangan melakukan wawancara dengan narasumber. Data lain yang diambil diantaranya pelaksanaan pendidikan inklusif pada SDN 20 Mataram dan dokumentasi seperti foto, Video visual serta data-data yang terkait. Pada saat wawancara dengan Narasumber guna membantu peneliti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

3.5. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrument penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti sebagai instrument penelitian juga harus “Divalidasi” sejauh mana peneliti yang selanjutnya siap terjun ke lapangan. Dalam instrument penelitian yang melakukan validasi yaitu peneliti itu sendiri lewat evaluasi diri serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2014: 59).

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur.

Wawancara secara semiterstruktur merupakan wawancara yang dilakukan guna menemukan masalah secara terbuka dimana pihak di ajak wawancara diminta pendapat dan ide. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depl interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini mengacu pada pertanyaan terbuka, dan untuk

memperdalam suatu informasi metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung pengalihan informasi dilakukan secara mendalam.

3.6 Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data deskriptif kualitatif. Proses analisis data secara deskriptif dimulai dengan menelaah seluru data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dengan mengikuti jalan kegiatan secara bersamaan (Matthew B. Miles dan Michael Huberman, dalam Sugiyono, 2013). Alur-alur dalam analisis data menurut Michael dan Huberman dalam Sugiyono, 2013: 246) adalah yang terdiri dari beberapa alur yaitu:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Reduksi data dapat pula diartikan merangkum, memilih hal yang pokok, fokus hal yang penting, dicari tema dan pola. Maka data yang direduksi dapat berikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan data selanjutnya, juga mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu menggunakan alat elektronik seperti komputer mini dan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.6.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini

penyajian data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat naratif.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data penelitian kualitatif menarik kesimpulan data dan verifikasi. Simpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan jadi berubah bila tidak lagi temukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan dapat ditemukan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid juga konsisten saat dan kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka penelitian kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Catatan lapangan yang mengandung pengumpulan data yang valid, analisis data yang di seleksi serta membandingkan data tersebut dan kemudian di tarik kesimpulan.

